

**WARISAN INTELEKTUAL ULAMA JAMBI:  
Eksistensi Kitab *Mughni al-Awam* dalam Perkembangan Islam  
di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010**



**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

**Randi Stiawan**  
21201021021

**PROGRAM MAGISTER STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Randi Stiawan  
NIM : 21201021021  
Judul : Warisan Intelektual Ulama Jambi: Eksistensi Kitab *Mughni al-Awam* Dalam Perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Humaniora dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI). Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 November 2023

Pembimbing,

Dr. Maharsi, M.Hum  
NIP. 197110312000031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2367/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : WARISAN INTELEKTUAL ULAMA JAMBI:  
Eksistensi Kitab Mughni al-Awam dalam Perkembangan Islam  
di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANDI STIAWAN, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021021  
Telah diujikan pada : Rabu, 06 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65850174dbe6



Pengaji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65843e3aa4fc



Pengaji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6584ec8b61820



Yogyakarta, 06 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 658526bb4eeb3

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randi Stiawan  
NIM : 21201021021  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

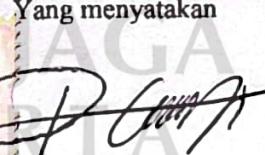
Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “*Warisan Intelektual Ulama Jambi: Eksistensi Kitab Mughni al-Awam Dalam Perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010*” merupakan karya pribadi peneliti dan bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, November 2023

Yang menyatakan



Randi Stiawan

NIM. 21201021021

## **MOTTO**

*“Baju bejait nan dipakai, jalan pasal nan ditempuh”*

*“Dak ado silang yang dak sudah, dak ado kusut yang dan selesai”*

**(Seloko Adat Jambi)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, **A. Rahman** dan **Hapsah**, serta kepada seluruh anggota keluarga Marnis Yunita (kakak) Anisa Tri Wahyuni (Adik) Dini Silvia (Adik) Viona (Keponakan) Al-Fatih (keponakan) dan kepada pendamping hidup saya Juraidah.



## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap fenomena eksistensi kitab *Mughni al-Awam* sebagai warisan intelektual dari ulama Jambi pada periode 1950-2010, yang berperan dalam perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi. Serta bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah karya dapat bertahan dan menembus ruang serta waktu, lalu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi kitab *Mughni al-Awam* tersebut. Pokok permasalahan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) bagaimana perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi pada awal abad ke-20; (2) mengapa kitab *Mughni al-Awam* ditulis oleh Guru Qodir; (3) bagaimana eksistensi dari kitab *Mughni al-Awam* pada tahun 1950-2010.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan sosial-budaya, dengan penekanan pada penerapan teori akulturasi. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis interaksi kompleks antara agama dan budaya lokal yang berperan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan menggunakan kerangka teoretis akulturasi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam tentang bagaimana integrasi dan adaptasi unsur-unsur agama dan budaya lokal saling memengaruhi, membentuk, dan membimbing perilaku serta norma sosial masyarakat yang bersangkutan. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahap penelitian yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan yang terakhir adalah historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi pada awal abad 20 terdiri dari berbagai aspek diantaranya jaringan ulama yang meluas, perkembangan organisasi sosial keagamaan serta perkembangan lembaga pendidikan formal yang berbentuk madrasah. (2) faktor yang melatarbelakangi lahirnya kitab *Mughni al-Awam* yang pertama adalah dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mana pada waktu itu ulama Jambi sedang aktif dalam tradisi menulis kitab, selanjutnya Guru Qodir melihat ada sebuah inovasi yang belum pernah dilakukan oleh ulama sebelumnya yaitu membuat sebuah kitab yang berbentuk syair mengakulturasikan dengan budaya lokal masyarakat Jambi, terakhir adalah kitab *Mughni al-Awam* di persiapkan sebagai kitab yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan yang akan didirikan oleh Guru Qodir yaitu Madrasah As'ad. (3) eksistensi kitab *Mughni al-Awam* meliputi dua hal, pertama, pada lembaga pendidikan yaitu madrasah As'ad, dan di cetak masal oleh kemenag tahun 2010 untuk disebarluaskan di seluruh pondok pesantren yang ada di Provinsi Jambi. kedua, eksistensi ditengah masyarakat, yang mana syair dari kitab *Mughni al-Awam* hidup dan tumbuh dalam aktivitas sosial masyarakat. Hal yang menjadi faktor utama mengapa kitab *Mughni al-Awam* bisa terus eksis adalah faktor ketokohan yang kuat dari pengarang kitab sehingga karyanya terus dijaga oleh generasi berikutnya, selanjutnya faktor akulturasi dengan budaya lokal sehingga masyarakat mudah menerima karena merasa bagian dari identitas mereka.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Islam, Kitab Mughni al-Awam, Eksistensi.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

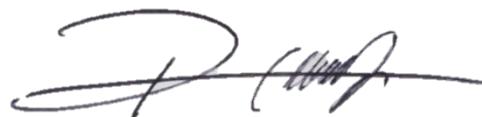
Tesis ini berjudul "*Warisan Intelektual Ulama Jambi: Eksistensi Kitab Mughni al-Awam Dalam Perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010*". Tesis ini merupakan hasil dari perenungan, pengamatan, serta pengalaman peneliti selama meneliti kitab karya ulama Jambi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap fenomena eksistensi dari kitab Mughni al-Awam karya Guru Qodir dalam perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Emak tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat yang tak pernah terhenti.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A yang telah memberikan Ilmu dan Isnpirasi selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga.

3. Prof., Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  4. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  5. Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan dan dukungan kepada peneliti selama penulisan tesis ini.
  6. Dr. Fadli Abdullah, selaku narasumber yang telah banyak membantu dan membimbing selama proses penelitian.
  7. Seluruh Narasumber Tuan Guru yang telah membantu dalam memberikan informasi mengenai penelitian ini.
  8. Teman-teman seperjuangan di Magister Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2021, khususnya para penghuni Kosan 408.
- Akhir kata, peneliti berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah masyarakat Arab-Hadrami di Surakarta. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia, khususnya almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 November 2023



Randi Stiawan  
NIM 21201021021

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Pustaka .....	7
1.5 Landasan Teori .....	12
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Heuristik.....	17
1.6.2 Verifikasi.....	18
1.6.3 Interpretasi.....	19
1.6.4 Historiografi .....	19
1.7 Sistematika pembahasan.....	19
<b>BAB II PERKEMBANGAN ISLAM DI JAMBI AWAL ABAD 20</b> .....	<b>21</b>
2.1 Sejarah Singkat Masuknya Islam ke Jambi .....	21
2.2 Jaringan Keilmuan Ulama Jambi.....	25
2.3 Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam.....	31
2.4 Tradisi Keilmuan Ulama Jambi .....	37
<b>BAB III KITAB MUGHNI AL-AWAM KARYA SYEKH ABDUL QODIR IBRAHIM</b> .....	<b>44</b>

3.1	Biografi Syekh Abdul Qodir Ibrahim Pengarang Kitab <i>Mughni al-Awam</i>	
	44	
3.1.1	Riwayat Pendidikan Syekh Abdul Qodir Ibrahim .....	45
3.1.2	Organisasi dan Kemasyarakatan .....	50
3.1.3	Karya-karya Guru Qodir .....	52
3.2	Latar Belakang Lahirnya Kitab <i>Mughni al-Awam</i> .....	54
3.3	Deskripsi Kitab <i>Mughni al-Awam</i> .....	63
<b>BAB IV</b>	<b>EKSISTENSI KITAB MUGHNI AL-AWAM DI LEMBAGA</b>	
<b>PENDIDIKAN ISLAM, PEMERINTAHAN DAN MASYARAKAT</b>		<b>75</b>
4.1	Lembaga Pendidikan Islam .....	75
4.2	Pemerintahan .....	85
4.3	Masyarakat .....	91
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>98</b>
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>		<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		<b>111</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.2.1</b> Perkampungan Rumah Bambu .....	32
<b>Gambar 2.2.2</b> Naskah Perukunan Tsamaratu Insan.....	35
<b>Gambar 2.2.3</b> Empat Madrasah Tsamaratul Insan,.....	37
<b>Gambar 3.3.4</b> Cover Kitab <i>Mughni al-Awam</i> .....	64
<b>Gambar 3.3.5</b> Halaman Terakhir Kitab <i>Mughni al-Awam</i> .....	66
<b>Gambar 4.4.6</b> Cover Kitab <i>Mughni al-Awam</i> .....	82
<b>Gambar 4.4.7</b> Cover Kitab <i>Mughni al-Awam</i> cetakan ke-8 dan ke-11.....	83
<b>Gambar 4.4.8</b> Cover Kitab <i>Mughni al-Awam</i> Kemenag Provinsi Jambi .....	90



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Kitab Karya Ulama Jambi.....	39
<b>Tabel 3.3.2</b> Naskah Asli Cetakan Pertama Kitab Mughni al-Awam.....	68



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Islam di wilayah Jambi memiliki akar yang kuat dan meliputi periode sejarah yang panjang. Pada akhir abad ke 19 sampai pada awal abad ke 20 merupakan periode penting dalam perkembangan Islam di Jambi, karena pada periode ini muncul beberapa ulama Jambi yang jaringan intelektualnya berskala internasional, seperti Syekh 'Abd al-Majid Jambi yang belajar langsung pada seorang ulama Syfi'I yaitu Sayid Ahmad Zaini Dahlan, selain itu dia juga berguru pada Sayid Bakri Syatha yang mengarang kitab *I'anat At-Thalibin*.<sup>1</sup> Setelah itu muncul beberapa ulama Jambi murid dari Syekh 'Abd al-Majid Jambi yang juga berhasil masuk dalam jaringan ulama, diantaranya adalah Guru Ibrahim bin Syekh 'Abd al-Majid, Guru Muhammad Soleh, Guru Ahmad bin 'Abd Asy-Syakur, Kemas Soleh Muhammad Yasin, Guru Utsman bin 'Ali dan 'Abd Ash-Shomad Ibrahim Arif.<sup>2</sup>

Jaringan ulama ini memberikan pengaruh penting dalam perkembangan Islam di Jambi, mereka berhasil mengembangkan lembaga pendidikan Islam, yang awalnya hanya berupa langgar hingga mendirikan lembaga pendidikan yaitu

---

<sup>1</sup> Ubaidillah, "Jaringan Ulama Jambi Pada Akhir Abad 19 Dan Awal Abad 20, Studi Jaringan Ulama Di Pecinan, Jambi" (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 3.

<sup>2</sup> H B Agus, "Pejuang Ulama dan Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi," ... *Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi* (2012): 42.

Madrasah yang pada periode berikutnya bertransformasi menjadi Pesantren<sup>3</sup>, selain itu para ulama Jambi juga membuat organisasi kemasyarakatan Tsamaratul al-Insan pada tahun 1913 dan di resmikan oleh Belanda pada 1915<sup>4</sup>.

Para ulama memainkan peran penting dalam menyebarluaskan ajaran Islam di Jambi. Mereka menjadi penjaga tradisi keagamaan dan membantu mengartikulasikan prinsip-prinsip Islam dengan budaya lokal sehingga bisa dengan mudah diterima dan difahami oleh masyarakat. Dalam proses keberlangsungan penyebaran Islam di Jambi, ulama banyak melakukan berbagai inovasi dalam dakwahnya, mereka produktif mengarang kitab-kitab Islami yang menjadi warisan intelektual untuk generasi berikutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosadi tahun 2014, terdapat 35 kitab karangan ulama Jambi yang berisi berbagai bidang kajian Islam seperti Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Hadis dan Al-Quran<sup>5</sup>, kitab-kitab ini tersebar di berbagai pondok pesantren khususnya di daerah Jambi Seberang.

Dalam tradisi pondok pesantren di Indonesia, terdapat beberapa kitab yang umumnya dipelajari di seluruh pondok pesantren, seperti Safinatunnajah, Fathul Qorib, dan Fathul Mu'in untuk bidang ilmu fiqh. Selain itu, terdapat pula kitab Aqidatul Awam yang diajarkan dalam konteks ilmu tauhid, serta Ihya' 'Ulumuddin

<sup>3</sup> Ali Muzakir, "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren," *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (Juli 15, 2017): 212.

<sup>4</sup> N I M Masitoh, "Tsamaratul Insan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Kota Jambi (1915-1972 M)" (digilib.uin-suka.ac.id, 2018), 36, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31756>.

<sup>5</sup> M Rosadi, "Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren Di Provinsi Jambi," *Jumantara: Jurnal Manusrip Nusantara* (2014): 105,

yang merupakan karya tasawuf terkenal.<sup>6</sup> Namun, tidak jarang pula terdapat pondok pesantren yang memperkenalkan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama lokal. Salah satu contohnya terdapat pada pondok pesantren di Jambi, yang mempelajari kitab *Mughni al-Awam* yang ditulis oleh Guru Abdul Qodir, pendiri Pondok Pesantren As'ad Jambi. Penting untuk dicatat bahwa kitab *Mughni al-Awam* tidak dimaksudkan sebagai pengganti dari kitab-kitab mahsyur yang sudah ada, melainkan sebagai pengantar sebelum belajar kitab-kitab besar lainnya. Oleh karena itu, kitab ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan pendekatan kultural agar mudah dipahami oleh masyarakat pesantren. Dengan demikian hadirnya kitab *Mughni al-Awam* ini menjadi sangat penting karena menjadi jambatan bagi masyarakat agar lebih mudah untuk memahami kitab-kitab besar dalam mempelajari lebih dalam ilmu-ilmu keislaman.

Kitab ini berisi tentang Fiqih, Tauhid dan Sejarah Rosulullah yang disampaikan dalam bentuk syair-syair dengan bahasa Melayu Jambi, yang menyampaikan ajaran agama Islam secara ringkas sehingga mudah difahami masyarakat. Karya ini menjadi landasan bagi masyarakat untuk memahami ajaran agama Islam dengan bahasa yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kitab *Mughni al-Awam* pertama kali diajarkan pada lembaga pendidikan Islam di Jambi tahun 1951<sup>7</sup>. Kitab *Mughni al-Awam* dengan cepat hidup di tengah masyarakat. Syair-syair dalam kitab ini tidak hanya mudah dihafal tetapi

---

<sup>6</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), 131–132.

<sup>7</sup> P I A Pasaribu, “Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Jambi Abad XX: Studi Kasus Seberang Kota Jambi,” *Jurnal Siginjai* (2021): 20

juga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini membuat kitab ini menjadi sumber ilmu yang sangat dihormati dan dipercaya oleh masyarakat Jambi. Pengajaran kitab *Mughni al-Awam* tidak terbatas pada kalangan tertentu, namun meresap ke berbagai lapisan masyarakat.

Kitab *Mughni al-Awam* mencerminkan akulturasi Islam dengan budaya lokal, di dalamnya, ajaran Islam disampaikan dengan bahasa yang dikenal dan diterima oleh masyarakat setempat. Ini menunjukkan bagaimana Islam tidak meniadakan budaya setempat, namun malah menjadi bagian dari budaya tersebut. Kitab ini memberikan contoh yang kuat tentang bagaimana Islam dan budaya dapat hidup berdampingan secara harmonis. Karena secara umum konsep penyebaran Islam di Nusantara bersifat universal, lentur dan elastis selalu dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga sangat mudah terjadinya akulturasi Islam dengan budaya lokal.<sup>8</sup>

Berbeda dengan sejumlah literatur kontemporer yang cenderung hilang akibat perubahan zaman, kitab *Mughni al-Awam* tetap bertahan hingga era kontemporer. Meski telah berusia beberapa dekade, kitab ini masih menjadi referensi utama bagi masyarakat Jambi dalam beragam aktivitas keagamaan, termasuk pengajian, ceramah, dan ritual keagamaan lainnya. Kehadiran serta eksistensi kitab *Mughni al-Awam* menggambarkan signifikansi kontribusi ulama dalam mengembangkan pemahaman Islam yang berakulturasi dengan budaya lokal, sehingga memudahkan penerimaan dan pemahaman di kalangan

---

<sup>8</sup> Ahmad Arifai, “Akulturasi Islam dan Budaya Lokal,” *As-Shuffah* 7, no. 2 (2019): 9.

masyarakat. Dengan demikian, kitab *Mughni al-Awam* memegang peran esensial pada fase awal perkembangan Islam di Jambi.

Pada tahun 2010 Kementerian Agama Provinsi Jambi, membuat sebuah program dengan mencetak kitab *Mughni al-Awam* dan disebarluaskan ke seluruh pondok pesantren yang ada di Jambi, hal ini menunjukkan bahwa eksistensi dari kitab *Mughni al-Awam* tidak pernah pudar bahkan terus dikembangkan oleh masyarakat Jambi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Kajian tentang kitab *Mughni al-Awam* dalam perkembangan Islam di Jambi memiliki nilai historis dan intelektual yang penting. Melalui kajian ini, kita dapat melihat bagaimana peran ulama dan karya mereka, seperti kitab *Mughni al-Awam*, telah membentuk identitas agama dan budaya di pada masyarakat di Jambi Seberang. Selain itu, pemahaman tentang akulturasi Islam dengan budaya lokal melalui kitab ini juga memberikan pelajaran berharga tentang harmoni dan toleransi dalam beragama. Serta dari eksistensi kitab *Mughni al-Awam* kita bisa melihat bagaimana sebuah karya bisa bertahan menembus ruang dan waktu. Melihat hal ini, maka sangat penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang **“Warisan Intelektual Ulama Jambi: Eksistensi Kitab *Mughni al-Awam* dalam Perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi Tahun 1950-2010”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka perlu ada pembatasan masalah, yaitu secara spasial dan temporal. Batasan spasial meliputi eksistensi kitab

*Mughni al-Awam* karya dari Syekh Abdul Qodir dalam perkembangan Islam yang ada di wilayah Seberang Kota Jambi. Selanjutnya, batasan temporal dalam penelitian ini adalah sesuai dengan awal diajarkannya kitab tersebut yaitu pada tahun 1950 hingga kitab tersebut dicetak oleh Kementerian Agama Provinsi Jambi pada tahun 2010 yang disebar ke seluruh pondok pesantren yang ada di Jambi.

Untuk memahami lebih dalam dan menyeluruh dari peristiwa tersebut, maka peneliti memfokuskan kajian dalam permasalahan berikut:

1. Bagaimana perkembangan Islam di Jambi pada awal abad ke-20?
2. Bagaimana latar belakang lahirnya kitab *Mughni al-Awam* yang ditulis oleh Syekh Abdul Qodir?
3. Bagaimana eksistensi kitab *Mughni al-Awam* dalam perkembangan Islam di Jambi Seberang tahun 1950-2010?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Eksistensi dari kitab *Mughni al-Awam* ini merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui lebih mendalam karena kitab ini memiliki keunikan tersendiri, itulah yang membuatnya masih bisa bertahan sampai sekarang, berbeda dengan karya ulama Jambi yang lainnya. Oleh karena ini secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Islam di Jambi pada awal abad ke-20.
2. Untuk mengetahui latar belakang lahirnya kitab *Mughni al-Awam* yang ditulis oleh Syekh Abdul Qodir.
3. Untuk melihat eksistensi kitab *Mughni al-Awam* dalam perkembangan Islam di Jambi Seberang tahun 1950-2010.

## 1.4 Tinjauan Pustaka

Kajian tentang ulama Jambi bukanlah sesuatu yang baru, namun kajian secara khusus yang membahas tentang karya ulama Jambi dari perspektif sejarah masih belum ditemukan, berikut ini beberapa karya yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut:

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rosadi<sup>9</sup>, *Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren di Provinsi Jambi*, penelitian ini membuat katalog karya ulama Jambi yang dikategorisasikan berdasarkan pengarang dan bidang kajian dari isi kitab tersebut. disebutkan terdapat 35 kitab ulama Jambi yang masih bisa di lacak keberadaannya dan tersebar di beberapa wilayah yang ada di Jambi. adapun isi dari kitab-kitab tersebut meliputi bidang kajian Fiqih, Tasawuf, Ilmu Kalam, Tauhid dan Al-Quran. Artikel ini bisa membantu peneliti dalam melihat kitab-kitab karya ulama Jambi serta kekayaan dari bidang disiplin keilmuannya.

Selanjutnya artikel jurnal yang ditulis oleh Nirwan II Yasin<sup>10</sup>, *Syair Dalam Pendidikan Islam Masyarakat Jambi Seberang Abad Ke-20*, dalam artikel ini dijelaskan bahwa pada abad ke-20 syair sangat berperan penting dalam perkembangan Islam di Jambi Karena menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan dakwah islam dalam dunia pendidikan. Salah satu pelopornya adalah Syekh Abdul Qodir. Artikel ini berguna bagi peneliti untuk melihat peran

<sup>9</sup> Rosadi, “Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren Di Provinsi Jambi.”

<sup>10</sup> N I Yasin dan S Syuhada, “Poetry in the 20th Century Jambi Seberang Community Islamic Education,” Proceeding International Conference ... (2020),

dari syair yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Jambi, yang menjadi bagian dari sistem pendidikan yang mana salah satu syairnya adalah syair dari kitab *Mughni al-Awam*.

Setelah itu ada artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadhil<sup>11</sup>, *Pengaruh Pembaharuan Pendidikan KH. Abdul Qadir Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Seberang Kota Jambi (1951-1970)*. Dijelaskan bahwa KH. Abdul Qadir melakukan pembaharuan dalam pendidikan karena rasa nasionalisme, semangat anti penjajah, dan keinginan kuat untuk mencerdaskan masyarakat Jambi melalui pendidikan modern. Selain itu, melalui korespondensi dengan adiknya KH. Fakhruddin, ia memperoleh informasi tentang perkembangan sosial, politik, dan pendidikan di Timur Tengah. Pengaruh pembaharuan yang dijalankan KH. Abdul Qadir tampak dalam pendidikan perempuan, di mana para perempuan diizinkan menempuh pendidikan formal dan berkiprah dalam berbagai bidang. Para alumni pesantren As'ad yang didirikannya juga didorong untuk berperan aktif dalam politik, pendidikan, dakwah, birokrasi, dan sosial kemasyarakatan. Pengaruhnya secara nyata terlihat dari perubahan sistem pendidikan dan organisasi di pesantren As'ad secara khusus dan di wilayah Seberang Kota Jambi secara umum.

Selanjutnya artikel jurnal yang ditulis oleh Ali Muzakir<sup>12</sup>, *Transformasi Pendidikan Islam di Jambi Dari Madrasah Ke Pesantren*. Tulisan ini membahas persaingan antara madrasah dan pesantren di Kota Jambi dengan pendekatan

---

<sup>11</sup> M Fadhil, “Pengaruh Pembaharuan Pendidikan KH. Abdul Qadir Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Seberang Kota Jambi (1951-1970),” *Kontekstualita* (2019), <https://www.ojs.e-journal.ip2m.uinjambi.ac.id/index.php/Kontekstualita/article/view/326>.

<sup>12</sup> Muzakir, “Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren.”

sejarah-sosial. Penelitian difokuskan pada beberapa madrasah yang didirikan di Kota Jambi, yang kemudian menjadi cikal-bakal perkembangan madrasah lain di Provinsi Jambi. Awalnya, karakteristik utama lembaga pendidikan Islam di Jambi adalah madrasah. Dalam praktiknya, madrasah-madrasah di Jambi mengembangkan model pendidikan Islam tradisional dengan fokus pada kajian kitab kuning, peran tokoh tuan guru (kyai), murid, dan pondok. Karakteristik ini mirip dengan pesantren di Jawa, namun tanpa masjid. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi ketidakpastian dalam menanggapi perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan nasional, terutama yang diusulkan oleh Kementerian Agama.

Berikutnya tesis yang ditulis oleh Ubaidillah<sup>13</sup>, *Sejarah Perkembangan Madrasah Tsamaratul Insan: Dari Salafiyah Ke Modern*. Tulisan ini menjelaskan tentang perkembangan Tsamaratul Insan yang mendirikan madrasah-madrasah yang mana madrasah tersebut mengalami proses modernisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan masyarakat, ekonomi dan degradasi pada dekade 1980-an. Menjelaskan bagaimana peran ulama dalam menyikapi perubahan tersebut. ulama-ulama yang dibahas dalam penelitian ini sebagian adalah ulama yang aktif dalam menulis kitab keagamaan termasuk di dalamnya adalah Tuan Guru Abdul Qodir Ibrahim.

Selain itu artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Thoha<sup>14</sup>, *Eksistensi Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis Tentang*

---

<sup>13</sup> Ubaidillah, “Sejarah Perkembangan Tsamaratun Insan: Dari Salafiyah ke Modern” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

<sup>14</sup> Mohammmad Thoha, “Eksistensi Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis Tentang Penggunaan Kitab Kuning Sebagai Referensi Kajian Keislaman Di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan),” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 1 (Juli 31, 2019): 55.

*Penggunaan Kitab Kuning Sebagai Referensi Kajian Keislaman di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan*). Tulisan ini menjelaskan tentang kitab kuning yang diyakini sebagai sebuah refrensi studi keilmuan yang otoritatif, yang mana keberadaannya berbanding lurus dengan eksistensi pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tertua, tulisan ini membandingkan dua Perguruan Tinggi Islam yaitu STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan dalam penggunaan kitab kuning. Terdapat perbedaan antara keduanya, penggunaan kitab kuning di STAIN relatif kecil karena secara umum mahasiswa tidak memiliki kompetensi dalam penguasaan kitab kuning, serta pola perkuliahan yang tidak terlalu menekankan penggunaan kitab kuning sebagai sumber referensi. Sementara itu penggunaan kitab kuning pada STAI Al-Khairat tergolong sangat besar, hal ini depengaruhi oleh kompetensi mahasiswa yang secara umum menguasai kitab kuning karena rata-rata mahasiswanya berasal dari pondok pesantren yang sudah terbiasa dengan kitab kuning, selain itu juga mendapatkan dukungan dari dosen.

Selanjutnya tesis yang ditulis oleh Zainal Abidin<sup>15</sup>, yang berjudul “*Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Madrasah Al-Qismul Ali Al Jami’iyatul Washliyah Jalan Islamiyah Medan Tahun 1955-2015*”. Tulisan ini menjelaskan tentang latar belakang keberadaan kitab kuning dalam kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan bermula dari cita-cita para pendiri madrasah, yang merupakan ulama yang belajar

---

<sup>15</sup> Zainal Abidin, “*Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Madrasah Al-Qismul Ali Al Jami’iyatul Washliyah Jalan Islamiyah Medan Tahun 1955-2015*” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

di Timur Tengah. Hingga saat ini, Madrasah Al Qismul Ali berkomitmen untuk menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama dalam proses belajar-mengajar. Mengakses ajaran Islam dari sumber asli menjadi prioritas, berbeda dengan mengandalkan referensi sekunder. Meskipun proporsi kitab kuning dalam kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam'iyyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan belum mengalami perubahan signifikan, beberapa penyesuaian telah dilakukan untuk mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Penyesuaian ini diakui sebagai respons terhadap perubahan kemampuan siswa pada generasi terkini, yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Adapun yang terakhir adalah sebuah buku yang ditulis oleh Martin van Bruinessen<sup>16</sup>, yang berjudul “*Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*”. Buku ini secara umum menjelaskan peran vital Pondok Pesantren dalam pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari masa Walisongo hingga kini. Sebagai model sistem pendidikan tertua, pesantren menarik perhatian dengan integrasi keislaman, keindonesiaan, dan kesederhanaan dalam fisiknya, sistem pembelajaran, serta hubungan kyai dan santri. Sejarah mencatat kontribusi pesantren dalam berbagai periode sejarah, mencerminkan fleksibilitas dalam durasi studi dan keterlibatan pesantren dengan masyarakat tanpa batasan fisik yang ketat. Meskipun mengalami reformasi, beberapa aspek seperti materi dan metode pendidikan tetap dipertahankan. Selanjutnya, juga mengulas tentang pengajaran kitab kuning di pesantren yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan calon ulama, dijelaskan juga tentang pengelompokan jenis-jenis kitab kuning berdasarkan disiplin

---

<sup>16</sup> Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*.

keilmuan, serta menyoroti kendala dalam diskursus kitab kuning terkait perempuan yang masih minim perhatian pada isu-isu penting. Pada bagian kedua, paragraf menggambarkan tarekat dan perkembangannya di Indonesia, merinci tugas-tugas murid dalam upaya perbaikan diri dan pengertian tarekat sebagai metode bimbingan spiritual. Secara keseluruhan, paragraf memberikan gambaran komprehensif tentang peran pesantren, pengajaran kitab kuning, dan tarekat dalam konteks pendidikan dan spiritualitas Islam di Indonesia. Buku ini bisa membantu peneliti untuk melihat kitab kuning dalam konteks global sehingga bisa mendapatkan pandangan yang lebih luas.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, dari beberapa penelitian terdahulu sudah banyak pembahasan mengenai kitab kuning ataupun kitab karya ulama Jambi, akan tetapi belum ditemukan pembahasan khusus tentang kitab *Mughni al-Awam* yang ditulis oleh Syekh Abdul Qodir serta eksistensinya dalam perkembangan Islam di Jambi Seberang. Namun beberapa penelitian terdahulu diatas dapat membantu peneliti dalam melihat posisi dari kitab *Mughni al-Awam* dalam kontek yang lebih luas.

### 1.5 Landasan Teori

Uraian tentang teori dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai konstruk teoritis yang akan membantu alur fikir dalam pelaksanaan penelitian. Teori yang akan digunakan dalam mengembangkan ide dalam penelitian ini, ditujukan untuk menghasilkan karya yang baik dan logis. Teori tersebut lebih jauh akan menjadi instrumen dalam menganalisa persolan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Akulturasi.

Istilah akulturasi, juga dikenal sebagai acculturation atau culture contact, memiliki berbagai makna menurut berbagai sarjana antropologi, tetapi semua sepakat bahwa konsep akulturasi merujuk pada saat sebuah kebudayaan bertemu dengan kebudayaan asing. Kedatangan kebudayaan asing diterima oleh kebudayaan yang sudah ada, kemudian secara bertahap kebudayaan asing tersebut mulai menciptakan tempatnya dalam kebudayaan asli. Pada akhirnya, kedua kebudayaan ini mengalami transformasi menjadi sebuah kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur kebudayaan asli.<sup>17</sup>

Kroeber menyatakan bahwa proses akulturasi mirip dengan perubahan yang terjadi dalam dua kebudayaan yang memiliki persamaan, sehingga terjalin hubungan timbal balik yang bahkan bisa lebih kuat dari salah satu kebudayaan tersebut. Ketika dua unsur kebudayaan bertemu, perubahan-perubahan terjadi karena ada persamaan maupun perbedaan di antara keduanya. Kedua kebudayaan ini kemudian menjadi bagian dari hubungan timbal balik yang bahkan bisa lebih kuat dari salah satu di antaranya. Menurut Kroeber, ini terjadi karena adanya difusi (penyebaran) antara keduanya yang telah berinteraksi, sehingga terbentuklah hubungan yang saling terkait.<sup>18</sup>

Koentjaraningrat mendefinisikan akulturasi sebagai sebuah proses sosial di mana masuknya unsur-unsur kebudayaan asing dapat diterima tanpa menghilangkan kebudayaan asli suatu masyarakat. Selain itu, Koentjaraningrat juga menyatakan bahwa proses akulturasi terjadi ketika suatu kelompok manusia

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 247–248.

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 189–190.

dengan kebudayaan tertentu berinteraksi dengan unsur-unsur kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut secara perlahan diterima dan diintegrasikan menjadi bagian dari kebudayaan sendiri, tanpa menghapuskan identitas kebudayaan asli. Dengan demikian, akulturasi merupakan penerimaan dan pengelolaan unsur-unsur dari kebudayaan asing yang masuk, yang kemudian digabungkan dengan kebudayaan asli tanpa merusak keaslian kebudayaan yang sudah ada, bahkan bisa menciptakan kebudayaan baru.

Proses akulturasi, menurut pandangan Koentjaraningrat, muncul ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu berhadapan dengan unsur-unsur kebudayaan asing yang berbeda. Akibatnya, unsur-unsur kebudayaan asing tersebut secara perlahan diterima dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan lokal, tanpa menghilangkan identitas budaya yang sudah ada. Dengan demikian, akulturasi menggambarkan penerimaan unsur-unsur dari kebudayaan asing yang kemudian dipadukan dengan kebudayaan yang telah ada, tetapi tidak sampai menghapuskan keaslian budaya yang lama. Akibat dari proses akulturasi ini, seringkali tercipta gagasan-gagasan baru yang menggabungkan unsur-unsur yang berbeda namun saling terkait.

Ralph Linton dalam bukunya berjudul *"The Study of Man"* mengemukakan tentang dua jenis akulturasi yaitu inti dari kebudayaan yang disebut dengan *Covert Culture*, dan bagian dari perwujudan kebudayaan yang disebut dengan *Overt Culture*.<sup>19</sup> Adapun yang termasuk kedalam *Covert Culture* adalah mencakup sistem nilai-nilai budaya, keyakinan-keyakinan keagamaan yang

---

<sup>19</sup> Ralph Linton, *The Study of Man* (New York, London: D. Appleton Century Company, 1936), 357–360.

dianggap keramat, beberapa adat yang telah dikuasai, serta beberapa adat yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Sedangkan *Overt Culture* yang mencakup aspek kebudayaan fisik seperti alat-alat dan benda-benda yang ada, ilmu pengetahuan, tata cara, gaya hidup, dan respons yang berkontribusi pada kenyamanan dan kegunaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Akulterasi terjadi sebagai akibat dari perpaduan budaya ketika berbagai kelompok manusia dengan latar belakang budaya yang beragam bertemu secara langsung dan berkelanjutan, yang kemudian mengakibatkan perubahan dalam unsur-unsur budaya dari salah satu pihak atau bahkan keduanya. Oleh karena itu, dalam akulterasi terdapat elemen perubahan dan penggabungan unsur-unsur budaya dari proses tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akulterasi adalah hasil dari pertemuan dua unsur yang berbeda, yang melibatkan penerimaan nilai-nilai budaya lain, dan akhirnya membentuk budaya baru tanpa menghilangkan unsur budaya asli.

Dalam penelitian ini, kitab *Mughni al-Awam* menjadi bukti nyata dari proses akulterasi yang mendalam antara Islam dan kebudayaan lokal Jambi. Syair, yang bukan hanya sekedar bagian dari budaya masyarakat Jambi tetapi juga refleksi dari kehidupan dan perasaan mereka, dijadikan sebagai alat strategis untuk mengkomunikasikan isi kitab *Mughni al-Awam* kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal dan tradisi lisan memiliki peran penting dalam penyampaian pesan-pesan agama. Selain itu, pemilihan bahasa dalam kitab

---

<sup>20</sup> Supardi, *Antropologi Agama* (Surakarta: LPP UNS, 2006), 178.

tersebut juga menarik. Kitab *Mughni al-Awam* memanfaatkan bahasa Melayu Jambi asli, bahasa yang dipakai masyarakat dalam komunikasi sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman dan lebih dekat dengan masyarakat.

Selanjutnya dalam menganalisis fenomena eksistensi kitab *Mughni al-Awam*, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai makna dari eksistensi itu sendiri. Secara etimologis, konsep eksistensi berasal dari bahasa Inggris, yakni *existence*, yang trace-nya dapat dilacak hingga bahasa Latin *existere*. *Existere* memiliki makna muncul, ada, timbul, atau memilih keberadaan aktual. Kata ini terbentuk dari gabungan kata *ex* yang artinya keluar, dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Dari perspektif terminologi, eksistensi dapat diartikan pertama sebagai kenyataan keberadaan sesuatu, kedua sebagai dimensinya yang aktual (ada), dan ketiga sebagai segala hal yang, dengan penekanan pada fakta bahwa sesuatu tersebut memiliki keberadaan.<sup>21</sup>

Abidin Zaenal menyampaikan bahwa eksistensi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dinamis, di mana sesuatu dapat menjadi atau mengada. Dengan demikian, eksistensi tidak memiliki sifat yang kaku atau terhenti, melainkan bersifat lentur atau kenyal, mengalami perkembangan, tergantung pada kemampuannya untuk mengaktualisasikan potensinya.<sup>22</sup> Dalam konteks ini, eksistensi selalu memiliki dimensi sejarah dan mengarah ke masa depan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini eksistensi dari kitab *Mughni al-Awam* merupakan hasil dari sebuah proses yang dinamis, tidak kaku, dan lentur. kitab *Mughni al-*

---

<sup>21</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Garamedia Pustaka Utama, 2005), 183.

<sup>22</sup> Sary Eva Yanti, “Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online” (UIN Raden Fatah Palembang, 2015), 42.

<sup>23</sup> Anton Bakker, *Filsafat Sejarah* (Yogyakarta: Thafa Media, 2018), 149.

*Awam* bisa menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Jambi Seberang, seperti penyesuaian bahasa dengan menggunakan bahasa melayu Jambi, serta pembahasannya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah di fahami oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat keberadaan kitab ini terus terjaga di tengah masyarakat Jambi seberang.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian sejarah sebagai kerangka penulisan. Gottschalk (1986) menyatakan bahwa metode sejarah adalah suatu proses evaluatif dalam mengevaluasi dan menganalisis catatan-catatan masa lalu. Ini melibatkan rekonstruksi kreatif masa lalu berdasarkan informasi yang diperoleh melalui proses tersebut, yang biasa disebut sebagai historiografi.<sup>24</sup> Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau. Kuntowijoyo (2021) menguraikan bahwa terdapat lima langkah dalam sebuah kajian sejarah, diawali dengan penentuan topik, setelah itu melakukan pengumpulan data, lalu kritik sumber, menganalisis data atau interpretasi, dan yang terakhir historiografi.<sup>25</sup>

### 1.6.1 Heuristik

Heuristik merupakan fase awal dalam eksplorasi sejarah, suatu langkah atau keahlian dalam menggali dan menemukan referensi sejarah

---

<sup>24</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), 42.

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, V. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2021), 23.

terkait dengan fokus penelitian. Referensi tersebut terdistribusi dalam dua kategori, yakni referensi utama dan referensi pendukung.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber sumber primer yaitu cetakan pertama kitab *Mughni al-Awam* tahun 1950 yang disimpan oleh M. Fadli Abdullah salah satu Ustadz dan Guru di Madrasah As'ad sekaligus penggiat naskah ulama Jambi. Selain itu peneliti juga mendapatkan data primer melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang pernah belajar langsung dengan Guru Qodir, atau narasumber yang pernah belajar dan mengajar kitab tersebut dalam rentang waktu yang telah ditentukan dalam batasan masalah. Adapun data skundernya adalah, photocopyan kitab *Mughni al-Awam*, serta buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian.

### 1.6.2 Verifikasi

"Setelah mencari informasi dan mengelompokkan sejumlah data terkait dengan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi (analisis sumber), melibatkan evaluasi eksternal dan internal terhadap sejumlah referensi sejarah. Kritik eksternal yaitu kritik untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) yang berkaitan dengan bahan yang digunakan sumber tersebut. Kritik internal yaitu kritik yang dilakukan untuk menyeleksi, menguji, dan membandingkan informasi atau makna

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011).

yang terkandung dalam sumber sejarah berkenaan dengan kredibilitasnya.<sup>27</sup>

### **1.6.3 Interpretasi**

Interpretasi adalah fase dalam mengartikan data yang telah dianggap sebagai fakta, melalui proses analisis (pemecahan) dan sintesis (pengumpulan) fakta yang signifikan. Proses interpretasi berkembang seiring dengan analisis yang diperkuat oleh berbagai teori.<sup>28</sup> Adapun teori yang digunakan adalah teori Akulturasi.

### **1.6.4 Historiografi**

"Setelah melalui langkah-langkah tersebut di atas, dilaksanakan penyusunan laporan dari hasil penelitian atau penulisan sejarah (historiografi). Historiografi di sini merujuk pada metode penulisan, presentasi, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebelumnya<sup>29</sup>. Pada tahap ini, disajikan laporan hasil penelitian yang dituliskan secara sistematis, diakronis, kausalitas, dan kronologis.

## **1.7 Sistematika pembahasan**

Dalam kajian ini, terdapat lima bagian yang saling terhubung satu sama lain. Selanjutnya, akan diuraikan ikhtisar inti pembahasan di setiap bagian.

---

<sup>27</sup> Ibid., 65.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid., 117.

Pada bagian awal, terdapat penjelasan mengenai serangkaian penelitian yang menjadi dasar untuk pembahasan selanjutnya. Ini mencakup konteks masalah, kerangka berpikir, metode penelitian, dan struktur pembahasan.

Pada bagian kedua, dibahas mengenai perkembangan Islam di Jambi pada awal abad ke-20, dengan menjelaskan bagaimana jaringan ulama berkembang hingga terbentuknya lembaga pendidikan, yaitu madrasah. Selain itu, banyak ulama dari Jambi seberang juga aktif menulis karya-karya keislaman.

Bab ketiga membahas tentang penulisan kitab *Mughni al-Awam* dimulai dengan biografi dan sanad keilmuan dari Syekh Abdul Qodir. Serta latarbelakang penulisan kitab, mengapa kitab *Mughni al-Awam* ditulis dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan *Mughni al-Awam*.

Bab keempat membahas tentang bagaimana eksistensi dari kitab *Mughni al-Awam*, dimulai dengan penyebaran kitab tersebut dilanjutkan dengan peran dan fungsi kitab *Mughni al-Awam* yang membentuk identitas keagamaan dalam masyarakat Islam di Jambi seberang, dan diakhiri dengan perkembangan pengajaran dan pemahaman dari kitab *Mughni al-Awam*.

Bab Kelima bagian kesimpulan, memberi kesimpulan dari semua pembahasan dalam kajian kitab *Mughni al-Awam* yang dikarang oleh Syekh Abdul Qodir.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik tiga poin kesimpulan terkait dengan eksistensi kitab *Mughni al-Awam* dalam perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi tahun 1950-2010, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan Islam di Seberang Kota Jambi pada awal abad ke-20 meliputi berbagai aspek, diawali dengan meningkatnya kulitas ulama Jambi ditandai dengan meluasnya jaringan ulama, orang yang paling berjasa dalam pembentukan jaringan ini adalah Syekh Abdul Majid Jambi, yang kemudian dilanjutkan oleh beberapa orang muridnya diantaranya adalah Hoofd Penghulu ‘Abd As-Shomad, Guru Ibrahim Keramat dan Guru Utsman bib Ali, dan Guru Ahmad bin Abdul Syakur. Mereka mengikuti jejak gurunya belajar ke Mekah sertan menjalin relasi lebih luas lagi dengan berbagai ulama terkemuka, pada tahun 1910 mereka kembali ke Jambi dengan misi mengembangkan lembaga pendidikan yang ada di Jambi. Kemudian Tahun 1915 mereka berhasil membuat sebuah organisasi kemasyarakatan yang bernama Tsamaratun Insan yang mana organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya empat madrasah yang menjadi tonggak awal perkembangan Islam di Jambi yaitu Madrasah Nurul Iman (1915), Madrasah Saadtuddaren

(1920), Madrasah Nurul Islam (1922) dan Madrasah Al-Jauharen (1927).

2. Kitab *Mughni al-Awam* adalah kitab yang di karang oleh Syekh Abdul Qadir yang merupakan seorang ulama terkemuka yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Islam di Jambi pada pertengahan abad-20. Kitab *Mughni al-Awam* dicetak pada tahun 1950 di percetakan Musawa 13 Ulu Palembang, pertama kali di ajarkan pada lembaga pendidikan tahun 1951 di pondok pesantren As'ad yang di dirikan oleh Syekh Abdul Qadir. Kitab *Mughni al-Awam* merupakan kitab tauhid dasar yang menggunakan aksara jawi dengan bahasa melayu Jambi. ada beberapa alasan mengenai mengapa kitab ini ditulis; pertama, faktor lingkungan pada waktu itu yang memungkinkan terciptanya tradisi menulis kitab; kedua, Guru Qodir merancang sebuah kurikulum baru untuk diajarkan pada pondok pesantren As'ad; ketiga, Guru Qodir melihat sebuah peluang dalam menciptakan inovasi baru pada lembaga pendidikan yang belum pernah dilakukan oleh ulama Jambi sebelumnya, yaitu dengan memasukan unsur budaya lokal yaitu syair.
3. Kitab *Mughni al-Awam* masih tetap eksis sampai sekarang, kitab *Mughni al-Awam* masih terus dipakai di pondok pesantren As'ad sampai sekarang, hal ini terjadi karena kuatnya perhatian guru-guru dalam menjaga warisan intelektual dari ulama Jambi. pada tahun 2010 Kemenag Provinsi Jambi mencetak kitab *Mughni al-Awam* secara masal dan disebarluh keseluruh pondok pesantren yang ada di Jambi,

yang mana akan menambah eksistensi dari kitab tersebut. selanjutnya kitab *Mughni al-Awam* tidak hanya eksis pada lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga eksis ditengah masyarakat, syair *Mughni al-Awam* hidup ditengah masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas seperti menanam padi, menumbuk padi, menidurkan anak, bahkan pengalan syairnya sering digunakan sebagai kata-kata untuk menasehati anak.

## 5.2 Saran

1. Ulama Jambi memiliki banyak warisan intelektual yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu keislaman, peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam dari berbagai kitab yang ada, bisa melakukan studi komparasi antara kitab satu dengan kitab yang lainnya. Lalu hampir semua kitab ulama Jambi tidak bisa bertahan dan eksis ditengah perkembangan zaman, peneliti bisa melakukan penelitian mendalam mengenai faktor hilangnya kitab ulama Jambi dalam dunia pendidikan di Jambi Seberang.
2. Kitab-kitab yang dikarang oleh ulama tersebut memiliki unsur pemikiran yang mendalam, maka peneliti bisa melakukan kajian mengenai isi dari kitab tersebut bisa dihubungkan dengan konteks sekarang atau sebagai acuan untuk melihat fenomena yang terjadi pada saat kitab itu ditulis dan diajarkan.
3. Peneliti dapat melakukan kajian mendalam tentang isi dari kitab *Mughni al-Awam*, dengan begitu akan bisa melihat referensi apa saja yang digunakan dalam menulis kitab tersebut, sehingga jaringan

keilmuan dari kitab tersebut bisa terlihat dengan jelas, selanjutnya dari segi syair juga perlu dilakukan kajian mendalam bentuk syair seperti apa yang dipakai, bisa dilakukan dengan analisis ilmu Arudh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abidin, Zainal. "Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Madrasah Al-Qismul Ali Al Jami'iyatul Washliyah Jalan Islamiyah Medan Tahun 1955-2015." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2017.
- Agus, H B. "Pejuang Ulama dan Ulama Pejuang Nelayu Jambi." ... *Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi* (2012).
- Al-Mughni, Fajri. *Manaqib Syekh Abdul Qadir*. Jambi: Abdul Qodir Center, n.d.
- Arifai, Ahmad. "Akulturasi Islam dan Budaya Lokal." *As-Shuffah* 7, no. 2 (2019).
- Bafadhal, F M O. "Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi: Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman." *Disertasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2008).
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama, 2005.
- Bakker, Anton. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Thafa Media, 2018.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Chatib, Adrianus, Subhan, Ali Muzakir, Risnal Mawardi, dan Junaidi T. Noor. *Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- DEPAG RI. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Fadhil, M. "Pengaruh Pembaharuan Pendidikan KH. Abdul Qadir Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Seberang Kota Jambi (1951-1970)." *Kontekstualita* (2019). <https://www.ojp.e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/Kontekstualita/article/view/326>.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hasanah, Ulfatun. "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan." *Anil Islam* 8, no. 2 (2015).
- Humaini, Abdullah. "Peranan KH. Abdul Qadir Dalam Mengembangkan Islam di Jambi Seberang (1914-1970)." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2006.

- Ibrahim, Abdul Qadir. *Mughnil Awam*. Palembang: Al-Musawa, 1950.
- Ibrahim, Abdul Qodir. *Mughnil Awam*. 8 ed., 1980.
- Isma, As'ad. "Pergbseran Peran Sosial Tuan Guru dalam Masyarakat Jambi Seberang." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2005).
- Karmela, S H (Siti). *Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Kota Jambi*. Batanghari University, 2015.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. V. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2021.
- Linton, Ralph. *The Study of Man*. New York, London: D. Appleton Century Company, 1936.
- Masitoh, N I M. "Tsamaratul Insan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Kota Jambi (1915-1972 M)." [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id/31756), 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/31756>.
- Masyhur. "Tulisan Jawi Sebagai Warisan Intelektual Islam Melayu Dan Peranannya Dalam Kajian Keagamaan Di Nusantara." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* XVIII, no. 2 (2018).
- Mursalin, A. "Sejarah dan Struktur Undang-undang Kesultanan Jambi." *dalam Jurnal Budaya "Seloko* (2012).
- Musthofa, Indhra. "Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren Dalam Tinjauan Filosofis Metodologis." *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 25, 2019): 127–139. <http://jurnal.stiaiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/163>.
- Muzakir, Ali. "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3, no. 1 (Juli 15, 2017): 8.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Noer, Junaidi T. "Mencari Jejak Sangka Kala." *Jamni: Pusat Kajian dan Pengembangan dan Sejarah dan Budaya* (2011).
- Pasaribu, P I A. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Jambi Abad XX: Studi Kasus Seberang Kota Jambi." *Jurnal Siginjai* (2021). <https://mail.online-journal.unja.ac.id/siginjai/article/view/16348>.

- Putra, Benny Agusti. "Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi; Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat Urban." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.
- Putri, Wika Nurmaysyah. "Biografi KH. Abdul Qadir Bin Syekh Ibrahim di Jambi Tahun 1914 M-1970 M." [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id), 2019.
- Qodir, Abdul. *Mughnil Awam*. 11 ed. Jambi: Pondok Pesantren As'ad, 1993.
- Rahima, Ade. "Interpretasi Makna Simbolik Ungkapan Tradisional Seloko Hukum Adat Melayu Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 1 (2017).
- Rosadi, M. "Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren Di Provinsi Jambi." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* (2014). <https://journals.web.id/jm/article/view/005002201407>.
- Saebani, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sari, Susi Siviana, dan Akhid Ilyas Alfatah. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad al-Marzuki dalam Kitab Aqidatul Awam." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021).
- Scholten, Elsbet Locher. *Sumatran Sultanate and Colonial State: Jambi and Rise of Dutch Imperialism 1830-1907*. Diterjemahkan oleh Beverley Jacson. USA: conell SEAP, 2004.
- Scholten, Elsbeth Locher. *Kesultanan Sumatra Dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi - Batavia (1839-1907) Dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*. Jakarta: Banana, 2008.
- Siradj, Said Aqil. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004.
- Supardi. *Antropologi Agama*. Surakarta: LPP UNS, 2006.
- Suthodilogo, Ngabehi. *Naskah Ini Sejarah Kerajaan Jambi*, n.d.
- Thoha, Mohammmad. "Eksistensi Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Analisis Tentang Penggunaan Kitab Kuning Sebagai Referensi Kajian Keislaman Di STAIN Pamekasan dan STAI Al-Khairat Pamekasan)." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 1 (Juli 31, 2019): 55.
- Ubaidillah. "Jaringan Ulama Jambi Pada Akhir Abad 19 Dan Awal Abad 20, Studi Jaringan Ulama Di Pecinan, Jambi." Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Perkembangan Madrasah Samaratul Insan: Dari Salafiyah ke Modern*. [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56222/), 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56222/>.

\_\_\_\_\_. “Sejarah Perkembangan Tsamaratun Insan: Dari Salafiyah ke Modern.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Ulfah, S M, dan S A W Hawasyi. “Perukunan Tsamaratul Insan Dan Perannya Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Di Provinsi Jambi.” *Buletin At-Turas* (2020). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1459226%5C&val=4975%5C&title=Perukunan%20Tsamaratul%20Insan%20dan%20Perannya%20Dalam%20Menghadapi%20Perubahan%20Sosial%20Budaya%20Di%20Provinsi%20Jambi>.

Yanti, Sary Eva. “Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online.” UIN Raden Fatah Palembang, 2015.

Yasin, N I, dan S Syuhada. “Poetry in the 20th Century Jambi Seberang Community Islamic Education.” *Proceeding International Conference* ... (2020). <http://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/98>.

Zainuddin, R. *Sejarah Pendidikan di Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982.

*Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jambi*. Jambi: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

#### Data Informan

NO	NAMA	JABATAN	UMUR	TGL WAWANCARA
1	Amin Hasan	Murid Langsung Guru Qodir	71 Tahun	15 Agustus 2023
2	Abdul Manan	Murid Langsung Guru Qodir	81 Tahun	15 Agustus 2023
3	Daud	Murid Langsung Guru Qodir	66 Tahun	19 Agustus 2023
4	M. Fadli Abdullah	Guru As'ad	42 Tahun	30 Agustus 2023
7	Mujahid Al Muhtarom	KEMENAG	49 Tahun	31 Agustus 2023
8	M. Yazid	KEMENAG	52 Tahun	31 Agustus 2023
9	Ning Yan	Budayawan	55 Tahun	30 Agustus 2023